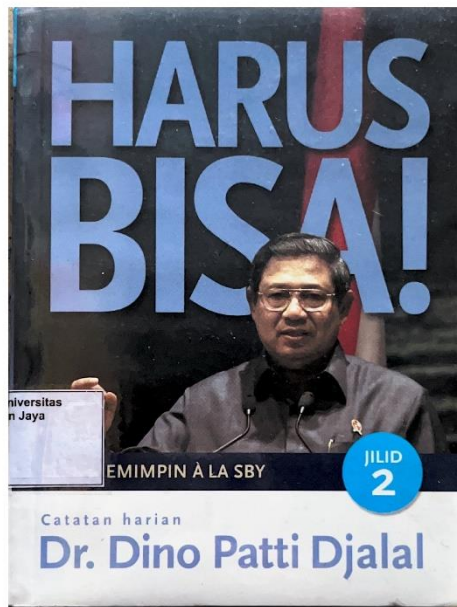


RESENSI BUKU



Judul Buku	: HARUS BISA Jilid 2
Penulis	: Dr. Dino Patti Djalal
Penerbit	: Red & White Publishing
Tahun Terbit	: 2009
ISBN	: 978-979-1008-18-1
Jumlah Halaman	: 234 halaman

HARUS BISA Jilid 2

Buku yang berjudul “HARUS BISA Jilid 2” diterbitkan pada tahun 2009, karya Dr. Dino Patti Djalal. Buku ini merupakan Kumpulan dari catatan harian Dr. Dino Patti Djalal saat menjabat sebagai Staf Khusus Presiden Bidang Hubungan Internasional / Juru Bicara Kepresidenan. Inspirasi untuk menulis buku ini muncul ketika penulis membersihkan meja kerjanya dan menemukan kumpulan catatan tangan SBY yang tersimpan di laci. Catatan-catatan ini sering kali ditulis oleh Presiden SBY dalam rapat kabinet kepada para menteri dan stafnya, yang

umumnya berisi instruksi, klarifikasi, atau permintaan informasi. Saat menata kembali catatan-catatan tersebut, penulis menyadari bahwa ini bukan sekadar arsip biasa. Inilah yang mendorongnya untuk merekam berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan istana.

Yang kita ketahui sosok Susilo Bambang Yudhoyono sebagai Presiden Republik Indonesia ke-6, ternyata kita dapat mengetahui serta mengulik bagaimana sosok SBY didalam buku ini yang jarang diketahui oleh masyarakat umum. Dalam buku ini, Dino menguraikan pengalamannya serta pembelajaran yang didapat dari sosok SBY ke dalam 6 Bab, yaitu 'Memimpin dalam Krisis', 'Memimpin dalam Perubahan', 'Memimpin Rakyat dan Menghadapi Tantangan', 'Memimpin Tim dan Mengambil Keputusan', 'Memimpin di Tingkat Global', dan 'Memimpin Diri Sendiri'. Setiap Bab tersebut memuat beragam kisah dan pesan-pesan positif.

Dalam awal buku tersebut penulis menyatakan bahwa dalam Kepemimpinan SBY dinilai sangat tepat karena selalu berada di garis depan saat krisis dan mampu mengubah krisis menjadi peluang, seperti dalam terciptanya perdamaian dengan Gerakan Aceh Merdeka (GAM). Dalam kasus penculikan wartawan Metro TV oleh gerilyawan Irak, Dino menilai bahwa SBY merespons masalah secara seketika. Ketika menaikkan harga BBM pada tahun 2005, Dino menilai SBY sebagai pemimpin yang berani mengambil risiko. Saat prihatin atas penculikan seorang bocah berusia 5 tahun bernama Raisya, SBY dinilai oleh Dino sebagai pemimpin yang mengambil tindakan yang tepat.

Seorang pemimpin yang efektif dalam situasi perubahan harus mampu merespons dengan cepat terhadap perubahan lingkungan, baik itu perubahan dalam teknologi atau sebuah kebijakan. Mereka harus memiliki kemampuan untuk mengantisipasi tren masa depan dan mempersiapkan organisasi untuk menghadapi tantangan tersebut dengan strategi yang inovatif. Selain itu, pemimpin yang berhasil dalam perubahan harus mampu menginspirasi dan memotivasi timnya untuk menerima perubahan dengan positif,

Dalam hal ini, SBY telah melakukan berbagai terobosan untuk mengefisienkan birokrasi Indonesia yang terkenal sangat rumit dan memakan waktu lama. Setelah SBY menginstruksikan untuk mempercepat layanan birokrasi bagi para investor, waktu yang dibutuhkan untuk memulai usaha berkurang drastis dari 155 hari menjadi 59 hari pada awal tahun 2007. SBY juga senantiasa berpikiran positif, lebih memilih merangkul semua lawan politiknya, mematuhi sistem, dan terutama mampu mencari solusi untuk masalah-masalah yang ada daripada hanya beretorika.

SBY digambarkan oleh penulis dalam buku ini memiliki kepekaan sosial yang tinggi, mendengarkan suara rakyat, dan merespons dengan tindakan yang nyata dan bermakna. Selain itu, kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan sikap tenang dan strategi yang matang sangat penting. Karakter SBY yang sering turun langsung ke daerah untuk mendengarkan keluhan rakyat, menunjukkan kepeduliannya yang mendalam terhadap masyarakat.

Penulis mencatat pelajaran berharga ketika SBY memilih untuk datang sendiri ke Polda Metro Jaya untuk melaporkan kasus pencemaran nama baiknya oleh Zaenal Ma'arif, daripada memanggil polisi ke Istana. Kebesaran hati SBY terlihat jelas saat beliau memaafkan Zaenal Ma'arif melalui sepucuk surat. Sikap ini mencerminkan prinsip SBY yang tidak hanya menegakkan hukum dengan cara yang bermartabat, tetapi juga menunjukkan jiwa besar dan sikap pemaaf seorang pemimpin sejati. SBY terlihat bukan hanya tentang mengatasi hambatan yang ada, tetapi juga tentang membangun kepercayaan dan rasa hormat di antara rakyat, menciptakan stabilitas, dan mengarahkan masyarakat menuju masa depan yang lebih baik.

SBY adalah seseorang yang menggambarkan keberanian, kebijaksanaan, dan komitmen untuk melayani dan melindungi kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Sebelum seseorang dapat memimpin orang lain, dia harus mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya sendiri. Ini mencakup disiplin diri, integritas, serta kemampuan untuk mengelola emosi dan reaksi terhadap berbagai situasi. Memimpin diri sendiri berarti menetapkan tujuan pribadi yang jelas, memotivasi diri untuk mencapainya, dan konsisten dalam menjalankan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diyakini.

SBY menunjukkan sosok pemimpin negara yang sangat berintegritas, bahkan dalam hal-hal kecil seperti menghargai waktu. Penulis mencatat bahwa jika kita dijadwalkan bertemu dengan presiden, sebaiknya kita tiba 30 menit lebih awal karena beliau biasanya sudah siap di kantornya 15 menit sebelum waktu yang dijadwalkan. Kebiasaan ini mencerminkan komitmen SBY terhadap efisiensi dan penghormatan terhadap orang lain. Tidak hanya menekankan pentingnya ketepatan waktu, SBY juga mengajarkan nilai-nilai profesionalisme dan disiplin yang tinggi. Sikap ini tidak hanya membangun reputasinya sebagai pemimpin yang dapat diandalkan, tetapi juga menginspirasi orang-orang di sekitarnya untuk menghargai waktu dan bekerja dengan lebih efektif.

Buku ini sangat mudah untuk dipahami para pembaca, karena buku ini berisikan cerita-cerita perjalanan SBY dan foto yang eksklusif. Jika kalian tertarik membaca buku ini, saya menyarankan meminjam buku ini di Perpustakaan Universitas Pembangunan Jaya.

Oleh:

Nama: Muhammad Alfin Hakim

Prodi: Ilmu Komunikasi

NIM: 2020041116